



## PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI

Nurohimah Puji Astuti<sup>1</sup>, Probosiwi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia  
<sup>1</sup>[nurohimahpujiastuti@gmail.com](mailto:nurohimahpujiastuti@gmail.com), <sup>2</sup>[probosiwi@pgsd.uad.ac.id](mailto:probosiwi@pgsd.uad.ac.id)

## TEACHERS' ROLE IN ONLINE LEARNING AT ELEMENTARY SCHOOL DURING THE PANDEMIC

### ARTICLE HISTORY

**Submitted:**  
10 Januari 2022  
10<sup>th</sup> January 2022

**Accepted:**  
08 Agustus 2022  
08<sup>th</sup> August 2022

**Published:**  
25 Agustus 2022  
25<sup>th</sup> August 2022

### ABSTRACT

**Abstract:** This article explains the teacher's role as a teacher, facilitator, motivator, and evaluator and the supporting and inhibiting factors of the teacher's role in online learning of Javanese language subjects. The study used a qualitative research type with a descriptive approach. The subjects of the study involved the principal, Javanese language teacher, and third-grade students of SD Muhammadiyah Karangturi. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, and documentation. The validity of the data used triangulation of sources, methods, and data. Data analysis used the Miles and Huberman model, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The result indicated that the teacher's role as a teacher, facilitator, motivator, and evaluator in online learning in Javanese language subjects has been implemented well. It is evidenced by the teacher consistently applying and adapting to online technology in order to make students learnt optimally. Subsequently, the supporting factors for implementing the teacher's role were supported by the book, technology facilities, and internet quota supported by the government. Inhibiting factors occurred due to lack of motivation to learn and busy parents in working.

**Keywords:** teacher's role, online learning, Javanese language

**Abstrak:** Artikel ini menjelaskan tentang peran guru sebagai pengajar, fasilitator, motivator dan evaluator dalam pembelajaran daring dan faktor pendukung serta faktor penghambat pada peran guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Jawa. Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian melibatkan kepala sekolah, guru bahasa Jawa, dan peserta didik kelas III SD Muhammadiyah Karangturi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan data. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai pengajar, fasilitator, motivator dan evaluator dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Jawa sudah terlaksana dengan baik. Ini dibuktikan dengan guru selalu menerapkan dan beradaptasi terhadap teknologi pembelajaran daring agar peserta didik mampu belajar secara maksimal. Kemudian faktor pendukung terhadap terlaksananya peran guru tersebut didukung dengan fasilitas buku dan teknologi serta bantuan kuota internet dari pemerintah. Faktor penghambat terjadi karena kurangnya motivasi belajar dan kesibukan orang tua yang bekerja.

**Kata Kunci:** peran guru, pembelajaran daring, bahasa Jawa

### CITATION

Astuti, N. P., & Probowisi, P. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (4), 1168-1176. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i4.8610>.



## PENDAHULUAN

Setiap individu dalam memperoleh pengetahuan tentunya harus belajar. Pendidikan sangat diperlukan bagi setiap individu agar mampu memperoleh ilmu pengetahuan. Pendidikan menurut Astalini et al., (2019) merupakan sebuah kegiatan yang begitu penting bagi setiap individu dalam merubah pengetahuan dan tingkah lakunya ke arah yang lebih baik. Menurut Tahir (2017)) bahwa proses pendidikan menjadi bagian integral atau bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pengembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu, pendidikan harus dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal. Jadi, pendidikan sangat diperlukan bagi seseorang agar mampu memperoleh ilmu pengetahuan.

Dunia pendidikan saat ini mengalami perubahan akibat adanya pandemi Covid-19. CNN Indonesia (2020) mengatakan bahwa sekolah-sekolah yang ada di negara lain, termasuk Indonesia terpaksa harus menutup sekolah-sekolah sebagai alternatif memutus penyebaran Covid-19. Tetapi proses belajar mengajar harus tetap dilaksanakan. Salah satu caranya yaitu dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring. Menurut Verawardina & Jama (2018) menyatakan bahwa bukti dari revolusi Industri 4.0 yaitu dengan adanya pengaplikasian pembelajaran daring, dimana dalam pengaksesan teknologi tidak dibatasi, sehingga kemungkinan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring dapat dilaksanakan.

Menurut Pramana (2020) bahwa pembelajaran daring itu adalah pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik atau guru melalui pembelajaran interaktif dengan menggunakan *video conference*. Dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0 pembelajaran daring sangat dibutuhkan (Pangondian, 2019). Jadi, dengan adanya pembelajaran daring maka kegiatan belajar

mengajar tetap terlaksana. Pembelajaran daring ini dapat berjalan dengan memanfaatkan jaringan internet dan berbagai macam teknologi yang menunjang terlaksananya pembelajaran daring, seperti aplikasi *google classroom*, *whatsapp*, *google meet*, *zoom* dan lain-lain. Tetapi pada kenyataannya, pembelajaran daring ini tidak langsung berjalan sesuai harapan. Tentunya ada kendala atau faktor-faktor yang menghambat berjalannya pembelajaran daring. Seperti yang dikatakan oleh Rosnaeni & Prastowo (2021) bahwa pembelajaran daring memiliki banyak kendala, diantaranya yaitu pemahaman peserta didik dalam menerima materi menjadi berkurang, fasilitas dalam pembelajaran daring tidak semua peserta didik memilikinya serta kuota internet yang tidak terjangkau oleh sebagian peserta didik.

Meskipun dalam pelaksanaan pembelajaran daring terdapat berbagai macam kendala, namun dengan pembelajaran daring, maka dapat menyadarkan para tenaga pendidik yang acuh tak acuh terhadap teknologi menjadi sadar bahwa pemanfaatan teknologi itu sangat penting. Pemanfaatan teknologi informasi diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan atau kinerjanya mengajar di kelas (Rohman & Susilo, 2019). Guru menjadi garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan dan memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Menurut Umro (2017) bahwa guru merupakan seseorang yang memiliki tenaga profesional untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri peserta didik dan guru merupakan tokoh utama yang berperan penting dalam perubahan pembelajaran, karena guru merupakan pengendali di dalam proses kegiatan belajar-mengajar, dimana yang tadinya proses kegiatan belajar-mengajar dilakukan secara konvensional atau tatap muka di kelas tetapi sekarang harus dilakukan secara daring.

Kegiatan belajar-mengajar tentunya harus tetap berjalan walaupun dilakukan secara



daring khususnya di sekolah dasar. Pembelajaran pada umumnya dilakukan secara konvensional atau tatap muka langsung antara guru dengan peserta didik, namun pada kenyataannya untuk saat ini pembelajaran tersebut tidak dapat dilaksanakan. Perubahan di dalam pola pembelajaran sangat diperlukan oleh guru untuk dapat melaksanakan pembaharuan dalam pembelajaran sistem konvensional yang dianggap sudah tidak relevan dengan dinamika perkembangan zaman yang semakin pesat, hal ini dipicu oleh perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan (Yusrizal et al., 2017). Tentunya hal ini menjadikan guru yang tadinya dalam proses pembelajaran tidak menggunakan pemanfaatan teknologi informasi, sekarang dihadapkan dengan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi. Pembelajaran daring membutuhkan koneksi internet untuk menunjang proses pembelajaran dan guru pun harus siap dalam menggunakan berbagai macam media pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Pelaksanaan pembelajaran daring tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada peran guru yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebagai seorang pendidik guru harus mampu memberikan pendidikan yang maksimal dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya, sehingga peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Peran guru tersebut yaitu sebagai pengajar, fasilitator, motivator dan evaluator. Peran-peran tersebut diharapkan mampu diterapkan oleh guru dalam pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring salah satunya dilaksanakan di SD Muhammadiyah Karangturi. Sekolah tersebut menerapkan pembelajaran daring agar proses kegiatan belajar mengajar tetap terlaksana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Jawa, yaitu NNU hari Sabtu, tanggal 30 Januari, bahwa dalam proses pembelajaran daring terdapat materi bahasa Jawa yang sulit untuk dijelaskan kepada peserta didik. Dimana yang seharusnya guru

memberikan penjelasan secara langsung agar anak mudah untuk memahaminya, namun karena pembelajaran daring ini penyampaian materi menjadi tidak maksimal. Lalu, dalam pembelajaran bahasa Jawa pun guru banyak menyisipkan Bahasa Indonesia, karena peserta didik kelas III belum memahami makna atau arti dalam mata pelajaran Bahasa Jawa. Selain itu, peserta didik yang memiliki keterbatasan seperti belum lancar membaca dan menulis kurang mendapatkan perhatian dari guru secara maksimal karena berbagi dengan anak-anak yang lainnya. Tetapi dengan adanya pembelajaran daring, peserta didik menjadi lebih mandiri. Selain itu, peserta didik pun dapat mencari sumber referensi yang lebih banyak untuk belajar. Peserta didik pun menjadi lebih rajin dalam mengerjakan tugas dengan bimbingan orang tua. Namun, kondisi pembelajaran daring seperti saat ini membuat guru kesulitan untuk mengetahui kemampuan peserta didik satu persatu dalam pemahaman materi. Berdasarkan hasil wawancara tersebut artikel ini menjelaskan peran yang dilakukan oleh guru di SD Muhammadiyah Karangturi.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data dari suatu latar ilmiah dengan tujuan untuk menafsirkan atau menerangkan fenomena yang terjadi, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, sedangkan pendekatan deskriptif yaitu dimana peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau setting sosial yang nantinya dituangkan ke dalam bentuk tulisan yang sifatnya naratif (Anggito & Setiawan, 2018: 8). Jenis penelitian kualitatif digunakan agar dapat melihat sifat dari suatu permasalahan yang diteliti dan dapat berkembang secara alamiah sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada di lapangan. Penelitian ini mengangkat atau mencari informasi yang berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Jawa.

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Karangturi Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu di mulai dari bulan Januari-Oktober 2021. Subjek pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru bahasa Jawa dan peserta didik kelas III SD Muhammadiyah Karangturi. Subjek merupakan narasumber atau informan yang menjadi sumber data penelitian (Mukhtazar, 2020: 45). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik dan data. Lalu, analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data penelitian yang diperoleh dapat dipaparkan sebagai berikut:

### **Hasil triangulasi sumber pada aspek Peran guru dalam pembelajaran daring pada muatan pelajaran Bahasa Jawa:**

Peran guru dalam pembelajaran daring Bahasa Jawa di SD Muhammadiyah Karangturi didapatkan data melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari kepala sekolah, guru Bahasa Jawa dan peserta didik. Peran guru yang dilakukan oleh guru Bahasa Jawa sudah dilakukan dengan baik, guru sudah memberikan pembelajaran menggunakan fasilitas pembelajaran daring seperti *google classroom*, *google meet*, grup *whatsApp* dan juga *channel youtube*.

Selain memberikan materi guru juga selalu membimbing peserta didik untuk memahami materi yang diberikan, guru juga memberikan buku pegangan agar bisa digunakan peserta didik ketika pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring guru juga selalu membimbing peserta didik untuk membaca Juz ‘Amma dan juga membaca doa sebelum pembelajaran daring dimulai, guru juga meminta kepada peserta didik ketika menggunakan aplikasi *google meet* untuk selalu menonaktifkan suara dan juga tidak bermain di grup komentar saat guru

menjelaskan ketika pembelajaran berlangsung. Guru juga berperan sebagai evaluator dengan selalu mengevaluasi peserta didik jika ada peserta didik yang belum mencapai hasil belajar yang sudah ditentukan.

### **Hasil dari triangulasi sumber Faktor penghambat dan faktor pendukung pada peran guru dalam muatan pelajaran Bahasa Jawa di SD Muhammadiyah Karangturi:**

Faktor pendukung pada peran guru dalam pembelajaran daring pada muatan pelajaran Bahasa Jawa yaitu guru dan peserta didik mendapatkan bantuan kuota internet rutin setiap bulan yang diberikan oleh pemerintah dan bantuan dari pihak sekolah. Kemudian, jaringan internet yang stabil sehingga peserta didik maupun guru dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring. Lalu, buku pegangan untuk peserta didik untuk menunjang proses pembelajaran daring. Selain itu guru diberikan fasilitas pelatihan pembuatan video dari berbagai aplikasi.

Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu kurangnya motivasi peserta didik ketika pembelajaran daring, kurangnya motivasi diakibatkan peserta didik yang sudah terlalu lama belajar dari rumah sehingga motivasi untuk terus belajar semakin lama semakin menurun. Kemudian, orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak dapat mendampingi anaknya ketika pembelajaran berlangsung.

### **Hasil triangulasi teknik pada peran guru dalam pembelajaran daring pada muatan pelajaran Bahasa Jawa**

Peran guru dalam pembelajaran daring pada muatan pelajaran Bahasa Jawa di SD Muhammadiyah Karangturi sudah menjalankan tugas dan perannya dengan baik. Dalam pembelajaran Bahasa Jawa peran guru bukan hanya sekadar menjadi pengajar, tetapi guru pun berperan sebagai fasilitator, pendidik, pemimpin, motivator dan pembimbing serta evaluator. Guru juga menjalin komunikasi yang baik dengan kepala sekolah maupun orang tua peserta didik. Saat pembelajaran dimulai guru selalu mengajak peserta didik



untuk berdo'a dan mengaji serta mengingatkan agar anak melaksanakan Shalat Dhuha. Guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka bersemangat saat mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru juga sudah menyiapkan materi di *google classroom* berupa *link* video pembelajaran yang ada di *youtube*. Kemudian, untuk memperdalam pengetahuan peserta didik guru meminta peserta didik untuk belajar dengan menggunakan buku paket mereka masing-masing. Lalu, jika ada peserta didik yang belum memahami materi pembelajaran bisa ditanyakan langsung kepada guru. Ketika ada tugas yang harus dikerjakan, peserta didik diminta untuk mengirimkan tugasnya di *google classroom* yang sudah disediakan oleh guru sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.

#### **Hasil triangulasi teknik pada aspek faktor pendukung dan penghambat pada peran guru dalam muatan pelajaran Bahasa Jawa di SD Muhammadiyah Karangturi**

Faktor pendukung dan penghambat pada peran guru dalam pembelajaran daring pada muatan pelajaran Bahasa Jawa yaitu faktor pendukungnya adanya komunikasi yang baik dengan orang tua atau wali peserta didik, sehingga memudahkan guru dalam terlaksananya pembelajaran daring. Kemudian adanya dukungan dari pemerintah yang menyalurkan bantuan kuota internet, dimana hal ini sangatlah membantu bagi guru maupun orang tua peserta didik saat melaksanakan pembelajaran. Selain itu, sarana dan prasarana yang mendukung seperti pelatihan pembuatan video yang digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu anak-anak tidak selalu mendapatkan bimbingan dari orang tua karena sibuk bekerja sehingga ketika ada tugas yang harus dikumpulkan tepat waktu menjadi terhambat. Selain itu, motivasi peserta didik menurun karena merasa bosan dengan pembelajaran daring, tetapi guru selalu memberikan motivasi dan juga bimbingan agar

anak didiknya tetap bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan di SD Muhammadiyah Karangturi, pembahasan penelitian ini yaitu memberikan penjelasan terkait peran guru sebagai pengajar, fasilitator, motivator dan evaluator. Adapun hasil penelitian ini sebagai berikut:

#### **Peran guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Jawa**

Guru dalam proses pembelajaran di kelas bukan hanya berperan sebagai seorang pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Guru memiliki peran yang lebih dari sekedar pengajar, tetapi guru bertugas untuk mencerdaskan anak bangsa, membentuk karakter yang baik, menggali dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang baik, hebat dan berguna untuk masa depannya kelak. Guru merupakan seseorang yang memiliki gagasan yang perlu diwujudkan untuk kepentingan peserta didiknya, sehingga diharapkan dapat menjalin hubungan sebaik-baiknya dengan peserta didik dan mampu mengembangkan serta menerapkan keutamaan terkait dengan kebudayaan, agama serta keilmuan (Wicaksono, 2017). Jadi, guru memiliki peran yang sangat penting agar peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang optimal sehingga berguna untuk masa depannya kelak. Peran guru tersebut diantaranya yaitu guru sebagai pengajar, fasilitator, motivator dan evaluator.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah Karangturi bahwa peran guru sebagai pengajar sudah menjalankan perannya dengan sangat baik. Sebagai pengajar dalam mata pelajaran bahasa Jawa guru mengajarkan peserta didik untuk terbiasa menggunakan bahasa Jawa krama meskipun baru dengan kata-kata sederhana karena ketika peserta didik sudah terbiasa menggunakan bahasa Jawa krama, maka akan memudahkan mereka dalam proses

pembelajaran bahasa Jawa. Kemudian setelah peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Jawa krama, maka sopan santun dalam bertutur kata akan terbentuk. Guru yang berperan sebagai seorang pengajar dalam pembelajaran tentunya sudah menetapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Cara guru dalam menjelaskan terkait tujuan pembelajaran yaitu dengan mengarahkan peserta didik untuk memahami dan menyimak materi yang diberikan melalui video dan memberikan soal latihan terkait tujuan yang akan dicapai. Kemudian dalam mengajar guru menyampaikan materi dengan berbagai media seperti video pembelajaran yang dibuat oleh guru sendiri dengan diselingi oleh *google meet*. Ketika *google meet* guru pun menjelaskan kembali materi yang sudah ada di video agar peserta didik benar-benar memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Anggela et al., (2020) bahwa guru berperan sebagai pengajar berkaitan dengan tugasnya dalam memberikan bantuan kepada peserta didik dalam pembelajaran, selain itu tugas yang dimiliki oleh seorang guru sebagai pengajar yaitu untuk menyampaikan materi yang diberikan guru dengan jelas agar peserta didik mudah memahaminya. Jadi, peran guru sebagai pengajar sangat penting agar peserta didik mampu memahami materi yang disampaiakannya.

Selain berperan sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai fasilitator. Di SD Muhammadiyah Karangturi guru bahasa Jawa sudah menjalankan perannya sebagai fasilitator. Selama pembelajaran daring ini, guru memfasilitasi peserta didik dengan menggunakan berbagai macam *platform* seperti grup *whatsapp*, *google classroom*, dan *google meet* untuk mendukung kelancaran selama pembelajaran daring berlangsung. Hal ini selaras dengan pendapat Nuriansyah (2020) bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru menggunakan platform untuk kelancaran pembelajaran seperti *whatsapp*, *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom*,

*edmodo*, *youtube*, *cisco*, *webex*, *quipper*, ruang guru, kelas pintar dan lain sebagainya. Platform yang digunakan dalam pembelajaran daring tergantung masing-masing kebijakan guru dalam menyampaikan proses pembelajaran daring.

Selain itu, guru memberikan materi dengan menggunakan video pembelajaran yang diunggah di *channel youtube* guru. Kemudian, peserta didik diberikan buku pegangan masing-masing untuk menunjang pembelajaran daring. Sebagai seorang fasilitator, guru diharapkan mampu memberikan pelayanan kepada peserta didik. Pelayanan ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam menerima materi pelajaran, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih efektif dan efisien. Jadi, peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam membantu peserta didik saat menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Peran guru selanjutnya yaitu sebagai motivator. Guru sebagai motivator sudah menjalankan perannya dengan baik. Perannya sebagai motivator dalam proses pembelajaran daring pada pembelajaran bahasa Jawa yaitu guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik. Motivasi tersebut diberikan di awal pembelajaran, agar peserta didik memiliki semangat saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, motivasi yang diberikan guru yaitu dengan memotivasi peserta didik untuk menggunakan bahasa Jawa krama karena ketika peserta didik sudah terbiasa menggunakan bahasa Jawa krama, maka mereka diharapkan mampu untuk bertutur kata dengan sopan, baik terhadap sesama maupun orang yang lebih tua dari dirinya. Hal ini mampu menjadikan mereka sebagai pribadi yang memiliki karakter yang baik.

Pendapat diatas sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Arianti (2018) bahwa pembelajaran akan berhasil, apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi. Peserta didik khususnya anak usia sekolah

dasar, tentunya mudah bosan ketika proses pembelajaran, sehingga tugas guru yaitu memberikan semangat atau motivasi agar peserta didiknya kembali semangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru berperan penting dalam memberikan semangat kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru harus kreatif mungkin agar dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik, sehingga perilaku belajar peserta didik yang efektif dapat terbentuk.

Kemudian peran guru yang terakhir yaitu guru sebagai evaluator. Sebagai evaluator guru sudah melaksanakan perannya dengan baik. Guru sebagai evaluator melakukan tugasnya dengan cara memberikan pembenaran ketika peserta didik kurang tepat dalam menjawab soal latihan yang diberikan oleh guru. Kemudian guru memberikan remedi atau tugas tambahan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM. Selain itu, guru melakukan evaluasi dengan memberikan penguatan diakhir pembelajaran. Penguatan tersebut diberikan dengan cara mengulang kembali materi yang sudah dijelaskan dan melakukan tanya jawab. Hal ini merupakan salah satu bentuk untuk melatih kemampuan peserta didik dalam menerima materi yang telah diajarkan.

Sesuai dengan teori Saumi et al., (2021) bahwa sebagai seorang evaluator dalam pembelajaran, guru diharapkan mampu mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didik, kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan dari pembelajaran sudah memenuhi target atau belum. Ketika peserta didik salah dalam menjawab pertanyaan, maka tugas guru yaitu membenarkannya dan jika benar menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, maka guru harus memberikan penguatan. Bentuk penguatan dapat berupa pengulangan kembali tentang jawaban yang diberikan oleh peserta didik. Diberikan pujian oleh guru karena telah berhasil mengerjakan dan menjawab soal dengan benar dan tepat merupakan bentuk penguatan.

### **Faktor pendukung dan penghambat pada peran guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Jawa**

Pada pelaksanaan pembelajaran daring tentunya dukungan dari pemerintah sangat diperlukan demi kelancaran proses pembelajaran daring. Selain itu, sarana dan prasarana yang mendukung dari sekolah sangat membantu dalam terlaksananya pembelajaran daring. Menurut Yuliani et al., (2020: 49) pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu pelatihan dalam pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam pelaksanaannya pembelajaran daring lebih banyak menggunakan jaringan internet sebagai penghubung dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, pemerintah memberikan dukungan berupa bantuan kuota internet demi kelancaran pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah Karangturi bahwa peran guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Jawa sudah terlaksana dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari adanya dukungan dari pemerintah dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu berupa bantuan kuota internet untuk guru dan juga peserta didik. Selain itu, sarana dan prasarana sekolah yang menunjang kelancaran pembelajaran daring berupa wifi yang dapat digunakan guru ketika pelaksanaan pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan teori Malaya et al., (2019) bahwa sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan apakah proses pembelajaran mampu berjalan dengan efektif atau sebaliknya. Kemudian sarana dan prasarana yang mendukung akan mampu mewujudkan pembelajaran yang baik dengan bantuan alat dan media yang menunjang dalam proses pembelajaran. Sekolah pun memberikan sumbangan untuk kuota internet rutin setiap bulan. Pihak sekolah memberikan bantuan kuota internet untuk guru maupun peserta didik yang tidak memperoleh bantuan dari pemerintah. Lalu, adanya fasilitas pembuatan

video pembelajaran untuk guru bahasa Jawa sehingga mampu guru mampu membuat video pembelajaran yang kreatif untuk peserta didiknya.

Selain faktor pendukung, tentunya ada faktor yang menghambat pembelajaran daring. Faktor penghambat tersebut yaitu ada pada orang tua. Dimana orang tua yang sibuk bekerja ketika anaknya akan melaksanakan pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak bisa mengikuti pembelajaran karena *smartphone* yang akan digunakan dibawa oleh orang tua. Faktor penghambat lainnya yaitu kurangnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Jawa dan kurangnya pembiasaan dalam menggunakan bahasa Jawa krama. Selain itu, jaringan internet dimana ketika guru sedang WHF (*work from home*) ada beberapa guru yang terkendala oleh jaringan. Lalu, media pembelajaran bahasa Jawa belum tersedia jadi dalam bidang prestasi bahasa Jawa belum ada.

Hambatan-hambatan tersebut tentunya ada solusi yang dapat dilakukan yaitu ketika orang tua tidak bisa mendampingi anaknya di pagi hari, guru memberikan kebebasan terhadap anak dan orang tua dalam pengumpulan tugas yang terpenting dikumpulkan pada minggu itu, agar tugas nantinya tidak menumpuk dalam setiap minggu. Kemudian, untuk meningkatkan minat dan motivasi guru selalu memberikan semangat dalam proses pembelajaran dan juga gambaran bahwa mata pelajaran bahasa Jawa itu tidak sulit. Lalu, untuk membiasakan anak agar terbiasa menggunakan bahasa Jawa krama di rumah, guru melakukan koordinasi dengan orang tua agar orang tua mengajarkan bahasa Jawa krama, sehingga nantinya anak terbiasa berbicara dengan sopan santun. Selain itu, agar guru tetap bisa melaksanakan pembelajaran daring, yaitu guru datang ke sekolah dan melaksanakan pembelajaran daring di sekolah dengan memanfaatkan ruangan dan wifi yang sudah tersedia. Kemudian, untuk media pembelajaran pihak sekolah bisa menyelenggarakan kebutuhan tersebut dengan

membeli media pembelajaran bahasa Jawa, sehingga nantinya jika fasilitas sudah tersedia, anak mulai bersemangat dan bisa meraih prestasi di bidang bahasa Jawa.

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Simpulan dari hasil penelitian adalah peran guru sebagai fasilitator, motivator, elevator, di SD Muhammadiyah Karangturi sudah melaksanakan perannya dengan baik. Guru sudah menerapkan perannya sebagai pengajar dengan selalu memberikan materi tentang mata pelajaran bahasa Jawa melalui berbagai aplikasi pembelajaran daring agar peserta didik dapat belajar.

Faktor pendukung dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Jawa di SD Muhammadiyah Karangturi: (1) meliputi dukungan dari pemerintah dan pihak sekolah dengan memberikan bantuan berupa kuota internet kepada guru dan peserta didik; (2) guru dibekali dengan pelatihan pembuatan video pembelajaran agar dapat memberikan materi secara daring kepada peserta didik; (3) peserta didik juga diberikan buku pegangan sebagai penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Faktor penghambat yang dialami adalah: (1) motivasi belajar daring dari peserta didik yang kurang karena peserta didik yang sudah lama tidak belajar secara langsung di sekolah; (2) tidak ada bimbingan secara langsung dari guru maupun orang tua ketika belajar.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah dikuatkan lagi tidak hanya dari sisi peran guru dalam materi Bahasa Jawa pada era pembelajaran daring, namun juga materi lainnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggela, M., Juarsa, O., & Parmadi, B. (2020). Studi Deskriptif Peran Guru Sebagai Pendidik dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa di Kelas IV A SD Negeri 01 Kota Bengkulu.



- Juridikas Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 182–190.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Astalini, D. A., Kurniawan, R. P., & Haerul, P. (2019). Identifikasi Sikap Peserta Didik terhadap Mata Pelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Jambi. *Unnes Physics Education Journal*, 8, 34–43. CNN Indonesia. (2020). *Studi Pertanyaan Efektivitas Penutupan Sekolah Cegah Corona*. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200408103445-284-491518/studi-pertanyaan-efektivitas-penutupan-sekolah-cegah-corona>.
- Malaya, I., Madrasah, S., & Rosyidiyah, T. A. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 77–92. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>.
- Mukhtazar. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Absolute Media.
- Pangondian, R. Andrianto. P. I. S. E. N. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0. *SAINTEKS*, 56–60.
- Pramana, E. (2020). *Kemendikbud Sebut PJJ Tidak Sama dengan Pembelajaran Daring dan Luring*. <https://www.jawapos.com/nasional/pendidikan/17/06/2020>.
- Rohman, M. G., & Susilo, P. H. (2019). Peran Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Studi Kasus di TK Muslimat NU Maslakul Huda. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1).
- Rosnaeni, & Prastowo, A. (2021). *Kendala Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19: Kasus di SDN 24 Macanang Kabupaten Bone*. 5, 2241–2246. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1151>.
- Saumi, N. N., Murtono, & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio*, 7 (1), 149–155. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.892>.
- Tahir, W. (2017). *Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan* (Vol. 1).
- Umro, J. (2017). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Radikalisme Agama Di Sekolah. In *Journal Of Islamic Education (JIE): Vol. II* (Issue 1).
- Verawardina, U., & Jama, J. (2018). Philosophy TVET Di Era Derupsi Revolusi Industri 4.0 di Indonesia. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 1.
- Wicaksono, A. (2017). Mencari Karakter Pendidik Yang Ideal Bagi Indonesia (Dalam Cerita dan Realita dari Masa ke Masa). *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1, 109–118.
- Yuliani, M., Janner Simarmata, Siti Saodah Susanti, Eni Mahawati, Rano Indradi Sudra, Heri Dwiyanto, Edi Irawan, Dewa Putu Yudhi Ardiana, & Muttaqin, I. Y. (2020). *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis.
- Yusrizal, Intan Safiah, & Nurhaidah Nurhaidah. (2017). Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SD Negeri 16 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, 126–134.